

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah kebutuhan dalam kehidupan insan manusia. Dengan berkomunikasi manusia akan mampu bertukar pikiran atau pesan, memenuhi berbagai kebutuhan, serta menjalin berbagai relasi, bertukar pikiran dengan seseorang, mengungkapkan perasaan dll. Manusia tidak akan lepas dari kegiatan berkomunikasi. Maka dari itu sebagai manusia tidak akan lepas dari kegiatan berkomunikasi. Maka komunikasi merupakan sarana yang sangat efektif dalam interaksi antar individu dalam melakukan kegiatan pertukaran pesan sehingga terjadi persamaan persepsi.

Sebagai makhluk sosial, seseorang akan selalu mempunyai keinginan dalam berbicara, mengirim maupun menerima suatu informasi, berbagi pengalaman yang terjadi, berkelompok dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Hal tersebut atau keinginan tersebut hanya dapat diwujudkan dengan melakukan interaksi dengan satu orang dan lainnya dalam suatu kelompok sosial tertentu. Adanya aktivitas-aktivitas dalam kelompok sosial menunjukkan bahwa seseorang mempunyai naluri untuk bergaul dengan yang lainnya. Naluri ini merupakan salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup manusia, di samping kebutuhan *afeksi* (kebutuhan akan kasih sayang), *inklusi* (kebutuhan akan kepuasan) dan kontrol (kebutuhan akan

pengawasan). Dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut mendorong manusia berinteraksi dengan sesamanya.

Binaraga merupakan suatu kegiatan olah raga dalam pembentukan otot pada tubuh manusia menjadi lebih tebal dan terbentuk. Binaraga dilakukan melalui sebuah latihan beban atau menggunakan alat berat secara terus menerus dengan dibarengi diet dan mengkonsumsi protein yang tinggi secara rutin dan seseorang tersebut dapat mendapatkan otot yang diinginkan atau sesuai tujuan yang diinginkan. Olahraga ini biasanya sering dilakukan oleh laki-laki yang dimana disebut seorang Binaragawan dan wanita dengan sebutan Binaragawati. Selain sebagai salah satu cara untuk pembentukan tubuh, binaraga juga merupakan salah satu bagian dari salah satu berbagai olahraga yang ada. Olahraga angkat besi merupakan termasuk suatu olahraga yang sudah populer seperti di negara-negara bagian. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kejuaraan-kejuaraan yang sudah didapatkan, dari tingkat nasional yaitu body contest yang skala kecil, PON, PORDA sampai kejuaraan kelas Internasional seperti Mr.Indonesia, *Mr.Olympia* maupun *Arnold Classic* Binaraga merupakan olahraga yang masuk terhadap cabang olahraga PABBSI.

PABBSI atau kepanjangan dari Persatuan Angkat Beban, Angkat Berat, dan Binaraga Seluruh Indonesia tersebut telah di dirikan pada tanggal 25 Desember 1940. Sebelum PABBSI didirikan, olahraga angkat besi sudah ada yaitu bertempat di Pulau Jawa sejak tahun 1910-an. Angkat besi sudah sangat populer di Jawa Timur, khususnya yaitu di Surabaya. Selanjutnya pada tahun 1920-an mulai menyebar ke kota-kota lain. Sampai saat ini cabang angkat besi seringkali

mendapatkan berbagai prestasi salah satunya penyumbang emas untuk Indonesia baik di *Sea Games*, bahkan Olimpiade. Dalam suatu latihan tentunya diperlukan suatu keseriusan, karena jika tidak dilakukan dengan keseriusan maka tidak terjadinya suatu kesuksesan dan tentunya tidak dengan tindakan yang setengah-setengah. Dalam hal ini tentunya Komunikasi tentunya mendapatkan tempat yang sangat penting dalam berbagai latihan yang dijalankan, karena dengan komunikasi personal trainer akan mengerti maksud atau tujuan serta apa saja yang dibutuhkan dan diinginkan para atlet, begitu juga sebaliknya para atlet juga mengerti apa yang dibutuhkan personal trainer untuk mencapai hasil yang diinginkan atau maksimal agar tercapainya prestasi yang diinginkan yaitu juara dalam pertandingan. Dalam suatu latihan untuk mencapai motivasi untuk mencapai tujuan para atletnya sering terjadi hambatan yang diterima oleh para personal trainer maupun para atlet dari berbagai aspek salah satunya dari cara penyampaian personal trainer kepada para atlet oleh karena itu peneliti tertarik dalam melakukan penelitian mengenai keberhasilan para personal trainer dalam mencapai tujuan para atlet dengan berbagai karakter para atlet yang berbeda-beda. Dalam ini penelitian ini peneliti memilih PABBSI Kabupaten Subang sebagai objek untuk diteliti lebih mengerucut kepada atlet skala kecil atau Body Contest yang berada dalam naungan PABBSI Kabupaten Subang.

Seorang personal trainer harus memiliki suatu hubungan yang tentunya baik dengan para atlet yang dilatih dan begitu pula juga dengan pelatih yang harus secara gamblang dalam mengatur serta mengatasi para atlet nya. Seperti yang diungkapkan pakar psikologi, bahwa kebutuhan utama sebagai makhluk

sosial adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, yang hanya bisa terpenuhi dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain (Deddy Mulyana, 2010:16). Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan dari sebuah latihan seorang pelatih harus memiliki ketrampilan komunikasi yang baik serta membangun hubungan yang baik

Keberhasilan latihan adalah suatu hal yang sangat diinginkan oleh setiap praktisi olahraga. Hampir semua *atlet* maupun *personal trainer* mengharapkan latihan yang telah dilakukan akan berhasil dengan adanya prestasi. Sering dijumpai kegagalan dalam latihan, disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu sebagai seorang pelatih perlu memiliki keterampilan dan mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses latihan.

Mengangkat pembahasan tentang pola komunikasi pelatih dengan atletnya dalam memberikan motivasi atlet ini menarik untuk diteliti karena begitu sulitnya memberikan motivasi dalam sebuah tim yang di mana mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Peneliti juga memilih kajian ini yang berhubungan dengan binaraga karena menurut peneliti mayoritas masyarakatnya di Indonesia ini tertarik dengan binaraga, khususnya di Subang Jawa Barat. Pola komunikasi juga dikatakan berhasil apabila para member bisa menerima pesan yang disampaikan pelatih, sehingga dapat memotivasi dirinya sendiri. Namun, bilamana pola komunikasi tidak berhasil dapat disimpulkan bahwa para member tidak menerima pesan dengan baik yang diberikan oleh pelatih untuk memotivasi dirinya apalagi mencapai suatu tujuan atau prestasi yang diinginkan.. Seperti

yang dikatakan oleh Djamarah dalam bukunya Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga:

“Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah,2004:1)”

Berdasarkan uraian diatas, di sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“POLA KOMUNIKASI PERSONAL TRAINER DENGAN ATLET PERSATUAN ANGKAT BESI, ANGKAT BERAT, DAN BINARAGA SELURUH INDONESIA (PABBSI) KABUPATEN SUBANG”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu pertanyaan Makro dan pertanyaan Mikro yaitu :

A. Rumusan Masalah Makro

1. Bagaimana Pola komunikasi *Personal Trainer* kepada *Atlet PABBSI Subang* dalam memberikan motivasi juara?

B. Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana komunikasi Verbal *Personal trainer* kepada *Atlet PABBSI Subang* dalam memberikan motivasi juara?
2. Bagaimana Komunikasi Non Verbal *Personal trainer* kepada *Atlet PABBSI Subang* dalam memberikan motivasi juara?

3. Bagaimana Hambatan Komunikasi *Personal trainer* kepada *Atlet* PABBSI Subang dalam memberikan motivasi juara?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah berhubungan dengan penelitian mengenai Pola komunikasi *Personal Trainer* kepada *Atlet* PABBSI Subang dalam memberikan motivasi sehingga penulis mendapatkan data yang diperlukan untuk menganalisis bahan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Komputer Indonesia Bandung

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas memiliki tujuan yang ingin diteliti oleh peneliti sebagai bagian dari penelitian untuk arah kedepannya, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pola komunikasi *Personal Trainer* kepada *Atlet* PABBSI Subang dalam memberikan motivasi juara
2. Untuk Mengetahui komunikasi Verbal *Personal trainer* kepada *Atlet* PABBSI Subang dalam memberikan motivasi juara
3. Untuk mengetahui Komunikasi Non Verbal *Personal trainer* kepada *Atlet* PABBSI Subang dalam memberikan motivasi juara
4. Untuk mengetahui Hambatan Komunikasi *Personal trainer* kepada *Atlet* PABBSI Subang dalam memberikan motivasi juara

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapaun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap pada hasil yang didapatkan ini tentunya akan mempunyai manfaat untuk ekspansi ilmu komunikasi dan juga diharapkan tentunya menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya untuk mengetahui Pola komunikasi Personal Trainer kepada Atlet PABBSI Subang

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, Penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan atau penelitian yang akan dilaksanakan nanti yang berkaitan dengan kajian pola komunikasi atlet dan pelati

